

Determinan persepsi wajib pajak mengenai *tax evasion*: Peran norma subjektif dan *machiavellian*

Yola Andesta Valenty

Universitas Amikom Yogyakarta
Email: yolaandesta@amikom.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh norma subjektif dan *machiavellian* terhadap niat, dan pengaruh norma subjektif, *machiavellian*, dan niat terhadap *tax evasion*. Populasi pada penelitian ini yaitu wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 116 responden. Alat uji penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi smartPLS. Hasil penelitian menunjukkan norma subjektif berpengaruh negatif terhadap niat dan *machiavellian* tidak berpengaruh terhadap niat. Selanjutnya niat dan *machiavellian* berpengaruh positif terhadap *tax evasion* sedangkan norma subjektif tidak berpengaruh terhadap *tax evasion*.

Kata Kunci: Machiavellian, Niat, Norma Subjektif, Tax Evasion

DOI: [10.20885/ncaf.vol4.art61](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art61)

PENDAHULUAN

Dalam rangka memajukan kesejahteraan rakyat, pemerintah memiliki program-program pembangunan nasional. Pajak yaitu salah satu penerimaan negara yang digunakan oleh pemerintah untuk memakmurkan rakyatnya (Fadhilah, 2019). Pajak adalah sumber penerimaan negara yang memberikan kontribusi pendapatan paling besar (Farhan dkk., 2019). Pemungutan pajak di Indonesia dilakukan dengan menggunakan *self-assessment system* yang mana sistem ini merupakan sistem pemungutan pajak yang mendelegasikan wewenang, kepercayaan, dan tanggung jawab kepada wajib pajak supaya pajak dapat dihitung, dibayar, dan dilaporkan sendiri baik pajak pusat maupun pajak daerah (Surahman & Putra, 2018).

Tahun 2020, Sri Mulyani selaku Menteri Keuangan melaporkan bahwa pendapatan pajak per 31 Agustus 2020 hanya mencapai 56,9% dari target dimana penerimaan tersebut berkontraksi 15,6% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019. Hampir semua pajak utama mengalami kontraksi dari Januari hingga Agustus 2020 karena perlambatan aktivitas ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 (Akbar, 2020). Tidak tercapainya target tersebut terjadi karena beberapa hal, salah satunya wajib pajak melakukan kecurangan dengan tidak melaporkan semua penghasilannya. Jika semakin banyak wajib pajak yang melakukan kecurangan pajak, hal ini tentu akan merugikan negara karena target penerimaan negara tidak akan tercapai.

Salah satu kecurangan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak adalah penggelapan pajak atau *tax evasion*. Menurut Chan dkk. (2017), *tax evasion* berbeda dengan penghindaran pajak dimana setiap wajib pajak memiliki hak untuk melakukan penghindaran pajak, sedangkan *tax evasion* secara umum dipandang sebagai hal yang tidak bisa diterima karena ilegal dan melibatkan niat untuk tidak patuh terhadap undang-undang perpajakan. Banyak wajib pajak yang melakukan penggelapan pajak karena wajib pajak menganggap dengan adanya pajak dapat mengurangi penghasilan pribadi maupun penghasilan perusahaan secara finansial (Anggayasti & Padnyawati, 2020). Terdapat penelitian terdahulu tentang *tax evasion* dalam perspektif *theory of planned behavior* antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rahmah dan Helmy (2021); Zainuddin dkk. (2021); Anggayasti dan Padnyawati (2020); Nurfadila (2020); Agus dkk. (2019); Asih dan Dwiyanti (2019); Fadhilah (2019), Surahman dan Putra (2018); Sariyani dkk. (2016); Danti dan Oktaviani (2015). Nugroho dkk. (2017) mengembangkan *theory of planned behavior* pada penelitiannya

dengan cara mengganti variabel *perceived behavioral control* (PBC) dengan variabel lain yaitu *self-efficacy* dimana variabel *self-efficacy* dianggap dapat menjelaskan niat lebih tinggi daripada *perceived behavioral control*. Penelitian ini akan menggunakan variabel norma subjektif dan *machiavellian*, serta variabel niat sebagai variabel intervening. Niat akan menciptakan keinginan seseorang yang akan memanifestasikan dirinya ketika mempengaruhi perilaku individu. Variabel *machiavellian* digunakan dalam penelitian ini karena salah satu faktor yang mempengaruhi keyakinan adalah *behavioral belief* yang merupakan ekspresi dari keyakinan individu terhadap baik buruknya akibat dari perilaku tersebut yang dapat dipengaruhi oleh sifat *machiavellianisme* individu tersebut (Rahmah & Helmy, 2021). Menurut *theory of planned behavior*, jika individu menilai sesuatu berguna terhadap dirinya maka akan ditanggapi secara positif, begitu pula sebaliknya, individu akan memberi respon negatif jika sesuatu tidak menguntungkan baginya. Sejalan dengan penjelasan tersebut, seseorang dengan sikap *machiavellian* akan lebih mementingkan diri pribadi dan memiliki sikap yang agresif untuk menjalankan kepentingannya (Zainuddin dkk., 2021). Selanjutnya untuk norma subjektif merupakan salah satu variabel yang digunakan pada *theory of planned behavior* sehingga relevan untuk digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan *theory of planned behavior*, pendapat dari orang lain akan mempengaruhi perilaku dan persepsi kemampuan individu untuk melakukan suatu *behavior* dalam hal ini yaitu *tax evasion* (Owusu dkk., 2020).

TINJAUAN LITERATUR

Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior merupakan perluasan dari *theory of reasoned action* yang dibuat berdasarkan keterbatasan model asli dalam menangani perilaku (*behavior*) seseorang dimana seseorang tersebut memiliki kontrol kehendak yang tidak lengkap (Ajzen, 1991). *Theory of planned behavior* menjabarkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap atau *attitude* yang terdiri dari kepercayaan-kepercayaan normatif atau keadaan di sekitar individu (*subjective norm*) (Agus dkk., 2019). Teori ini memberikan kerangka konseptual yang berguna untuk menangani kompleksitas sosial manusia, dimana teori ini menggabungkan beberapa konsep sentral dalam ilmu sosial serta perilaku dan mendefinisikan konsep-konsep ini dengan cara yang memungkinkan suatu prediksi dan pemahaman tentang perilaku tertentu pada konteks tertentu (Ajzen, 1991).

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat

Norma subjektif merupakan kontrol sosial yang menentukan untuk melakukan suatu perilaku tertentu atau tidak (Wahyuni dkk., 2019). Norma subjektif menunjukkan pengaruh pendapat orang lain dalam kehidupan seorang individu terhadap keputusan yang akan dibuat oleh individu tersebut (Owusu dkk., 2020). Dalam perpajakan norma subjektif akan mempengaruhi kesediaan individu untuk membayar pajak, karena orang akan peka terhadap orang lain dan pendapat orang-orang di sekitar mereka sehingga dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesediaan mereka untuk bertindak. Apabila seseorang memiliki norma subjektif yang baik maka niat untuk melakukan *tax evasion* akan berkurang (Fatimah & Wardani, 2017). Semakin tinggi norma subjektif seseorang maka akan semakin rendah niat seseorang untuk melakukan *tax evasion*. Dari penjelasan di atas maka dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

H₁: Norma subjektif berpengaruh negatif terhadap niat.

Pengaruh *Machiavellian* terhadap Niat

Machiavellian adalah sejenis karakteristik perilaku yang dihasilkan dalam diri individu, yang bersifat negatif yang membuat individu tersebut melakukan perilaku manipulatif dengan tidak memperhatikan rasa kepercayaan, kehormatan, dan kesusilaan individu tersebut (Syamsu & Hidayatulloh, 2021). Berdasarkan *theory of planned behavior*, jika seseorang menganggap sesuatu itu berguna untuk dirinya, maka ia akan memberikan respon positif, begitu pula sebaliknya. Jika seseorang menganggap sesuatu tidak bermanfaat untuk dirinya maka seseorang tersebut akan menanggapi dengan negatif (Zainuddin dkk., 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *machiavellian* pada diri seseorang maka akan semakin tinggi juga

niat seseorang untuk melakukan *tax evasion*. Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

H₂: *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap niat.

Pengaruh Niat terhadap *Tax Evasion*

Niat diasumsikan sebagai penangkap faktor motivasi yang akan mempengaruhi perilaku, dimana niat merupakan indikasi seberapa keras seseorang ingin mencoba, dan sebanyak apa upaya seseorang untuk melakukan sesuatu yang sudah direncanakan (Ajzen, 1991). Kemudian niat akan muncul untuk membentuk *behavior* dari seseorang (Fadhilah, 2019). Jika dikaitkan dengan *tax evasion*, kecenderungan dari niat tersebut adalah kecenderungan atau keinginan wajib pajak orang pribadi untuk mengelak dari kewajiban perpajakannya. Perilaku ini merupakan salah satu bentuk perlawanan wajib pajak untuk tidak membayar pajak (Wahyuni dkk., 2019). Dari penjelasan di atas maka dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

H₃: Niat berpengaruh positif terhadap *tax evasion*.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap *Tax Evasion*

Dalam perpajakan, norma subjektif akan mempengaruhi niat individu untuk berperilaku tidak patuh dalam membayar pajak. Wajib pajak yang tidak mematuhi peraturan perpajakan akan cenderung melakukan penyimpangan seperti penggelapan pajak. Ketika seseorang memiliki norma yang berbeda maka kecenderungan untuk melakukan penggelapan pajak akan berkurang (Wahyuni dkk., 2019). Pada umumnya, individu cenderung tidak akan terlibat dalam penggelapan pajak jika mereka merasa orang lain tidak akan menyetujui perilaku tersebut dan sebaliknya (Owusu dkk., 2020). Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

H₄: Norma subjektif berpengaruh negatif terhadap *tax evasion*.

Pengaruh *Machiavellian* terhadap *Tax Evasion*

Kepribadian *machiavellian* adalah kepribadian yang memiliki emosi yang kurang dalam hubungan interpersonal, mengabaikan moralitas tradisional, memiliki komitmen ideologis yang rendah, dan karena itu memiliki kecenderungan untuk memanipulasi orang lain (Danti & Oktaviani, 2015). Hal ini memudahkan wajib pajak dengan kecenderungan *machiavellian* tinggi untuk melakukan penggelapan pajak karena wajib pajak dapat dengan leluasa menentukan besarnya pajak yang terutang berdasarkan sistem *self-assessment* yang dianut oleh sistem perpajakan Indonesia (Rahmah & Helmy, 2021). Semakin tinggi sikap *machiavellian* pada diri seseorang maka akan semakin tinggi kecenderungan orang tersebut untuk melakukan penggelapan pajak. Dari penjelasan di atas maka dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

H₅: *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap *tax evasion*.

METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *accidental sampling* yaitu memilih anggota sampel dari populasi berdasarkan kejadian tertentu tak terduga atau sesaat (Sumargo, 2020). Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 116 responden.

Model Pengujian

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_{01} + B_1X_1 + B_2X_2 + \epsilon_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_{01} + B_1X_1 + B_2X_2 + B_1Y_1 + \epsilon_2 \dots \dots \dots (2)$$

dimana:

X_1 : Norma Subjektif

X_2 : *Machiavellian*

Y_1 : Niat

Y_2 : *Tax Evasion*

β_{01} : Konstanta

B_{1-2} : Koefisien Regresi Berganda

ϵ_{1-2} : Tingkat Kesalahan (*error*)

Penelitian ini menggunakan analisis multivariat *structural equation modelling* (SEM) dengan bantuan aplikasi smartPLS. Uji hipotesis akan menggunakan dua pengujian yaitu uji koefisien determinasi dan uji T.

Variabel Terikat

Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah *tax evasion*. *Tax evasion* diukur dengan skala likert dari 1-4 yang menyatakan sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Instrumen variabel *tax evasion* diadaptasi dari penelitian Khalil dan Sidani (2020) yang terdiri dari delapan item pertanyaan.

Variabel Bebas

Terdapat dua variabel bebas pada penelitian ini yaitu norma subjektif dan *machiavellian*. Norma subjektif diukur dengan skala likert dari 1-4 yang menyatakan sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Instrumen variabel norma subjektif diadaptasi dari penelitian Owusu dkk., (2020) yang terdiri dari empat item pertanyaan. Sedangkan, variabel *machiavellian* diukur dengan skala likert 1-4 yang menyatakan sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Instrumen variabel *machiavellian* diadaptasi dari penelitian Tang dan Chen (2008) yang terdiri dari empat item pertanyaan.

Variabel Intervening

Penelitian ini menggunakan variabel intervening yaitu niat. Niat diukur dengan skala likert dari 1-4 yang menyatakan sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Instrumen variabel niat diadaptasi dari penelitian Owusu dkk., (2020) yang terdiri dari tiga item pertanyaan.

HASIL DAN DISKUSI

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas akan menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur, dimana jika penulis menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusun harus dapat mengukur apa yang ingin diukurinya (Umar, 2003). Untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak adalah dengan melakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% (Herlina, 2019). Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	AVE
Norma Subjektif	0,532
<i>Machiavellian</i>	0,512
Niat	0,735
<i>Tax Evasion</i>	0,648

Sumber: Data primer diolah (2021)

Tabel 1 menunjukkan nilai AVE semua variabel adalah diatas 0,5 yang mana dapat disimpulkan bahwa validitas terpenuhi.

Selanjutnya, uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner dimana nilai *composite reliability* harus diatas 0,7 (Bahri & Zamzam, 2015). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Norma Subjektif	0,781
<i>Machiavellian</i>	0,803
Niat	0,890
<i>Tax Evasion</i>	0,936

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 2, nilai *composite reliability* pada variabel norma subjektif, *machiavellian*, niat, maupun *tax evasion* menunjukkan nilai diatas 0,7 yang menunjukkan bahwa reliabilitas terpenuhi.

Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Untuk mengevaluasi model struktural penelitian dilakukau uji *R-square* dengan *rule of thumb* untuk *R square* adalah 0,67, 0,33, dan 0,19 yang secara berturut-turut menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah (Handayani dkk., 2019). Hasil pengujian *inner model* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengujian *Inner Model*

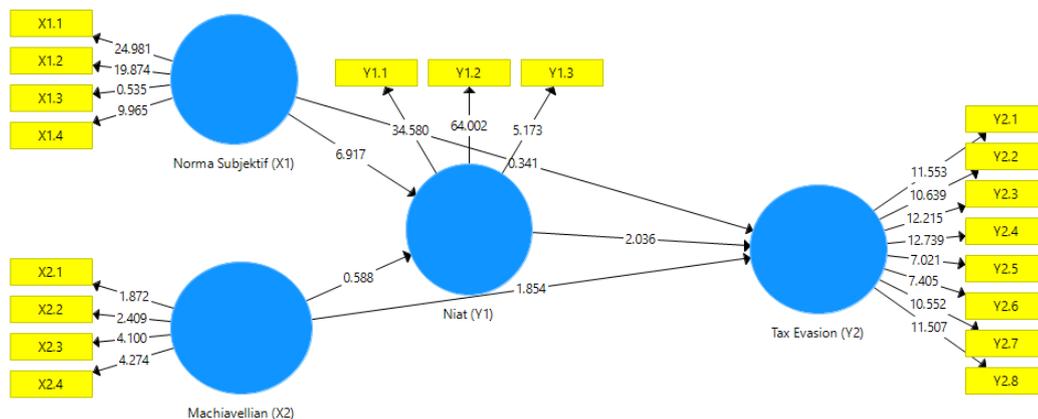
Variabel	R-Square
Niat	0,396
<i>Tax Evasion</i>	0,157

Sumber: Data primer diolah (2021)

Tabel 4 menunjukkan nilai R-square pada variabel niat adalah 0,396 yang berarti bahwa variabel niat dapat dijelaskan oleh norma subjektif dan *machiavellian* sebesar 39,6% (moderat) sedangkan nilai R-Square pada variabel *tax evasion* adalah 0,157 yang berarti bahwa *tax evasion* dapat dijelaskan oleh variabel norma subjektif, *machiavellian*, dan niat sebesar 15,7% (lemah).

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Untuk membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan melihat nilai *original sample* yang mana jika nilai *original sample* positif, maka variabel bebas memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat. Apabila nilai *original sample* negatif, maka variabel bebas memiliki pengaruh negatif terhadap variabel terikat. Jika nilai *t-statistics* di atas 1,64 dan nilai *p-values* di bawah 0,05 atau 5% maka nilai tersebut signifikan. Hubungan antar konstruk akan ditunjukkan di Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan Antar Konstruk

Output hasil dari *inner weight* yang menunjukkan hubungan antar variabel akan dijabarkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil dari *Inner Weight*

	Original Sample (O)	T Statistics	P Values
Norma Subjektif → Niat	-0.627	6,917	0,000
<i>Machiavellian</i> → Niat	0.059	0,588	0,278
Niat → <i>Tax Evasion</i>	0.288	2,036	0,021
Norma Subjektif → <i>Tax Evasion</i>	-0.044	0,341	0,366
<i>Machiavellian</i> → <i>Tax Evasion</i>	0.221	1,854	0,032

Sumber: Data primer diolah (2021)

Secara statistik, norma subjektif berpengaruh negatif terhadap niat sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi norma subjektif wajib pajak maka akan semakin rendah niat wajib pajak untuk melakukan *tax evasion*. Dalam perpajakan, norma subjektif akan mempengaruhi niat individu untuk berperilaku tidak patuh dalam membayar pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah, (2019) yang menyatakan ketika seorang individu memiliki norma yang tinggi maka kecenderungan untuk melakukan penggelapan pajak akan berkurang. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk. (2019) yang menyatakan norma subjektif tidak berpengaruh terhadap *tax evasion*.

Pada hubungan antara *machiavellian* dan niat, secara statistik dapat disimpulkan bahwa *machiavellian* tidak berpengaruh terhadap niat sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhan dkk. (2019) yang menyatakan *machiavellian* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan orang melakukan tindakan penggelapan pajak dikarenakan kekeliruan atribusi atau fundamental error, yaitu individu cenderung untuk mengindikasikan faktor internal sebagai penyebab perilaku padahal sebenarnya faktor eksternal cenderung lebih mendasari keputusan dalam melakukan suatu tindakan.

Kemudian untuk hubungan antara niat dan *tax evasion*, secara statistik dapat disimpulkan bahwa niat berpengaruh positif terhadap *tax evasion* sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Pada *theory of planned behavior*, niat akan dapat menjelaskan Sebagian besar varians dalam perilaku, kaitannya dengan penelitian ini yaitu *tax evasion* (Ajzen, 1991). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahputri (2015) yang menyatakan niat berpengaruh positif terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak. Menurut Syahputri (2015), semakin besar niat seseorang untuk tidak patuh terhadap pajak maka akan semakin besar pula kemungkinan orang itu untuk menampilkan perilaku ketidakpatuhan pajak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah (2019); Wahyuni dkk. (2019) yang menyatakan niat tidak berpengaruh terhadap *tax evasion*. Menurut Wahyuni dkk. (2019), *tax evasion* akan dipengaruhi oleh variabel lain selain niat.

Selanjutnya, secara statistik variabel norma subjektif tidak berpengaruh terhadap *tax evasion* sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk menentukan keputusan apakah seorang individu akan melakukan suatu perilaku atau tidak (Ajzen, 1991). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Surahman dan Putra (2018); Fatimah dan Wardani (2017). Norma subjektif tidak berpengaruh terhadap *tax evasion* dikarenakan lingkungan sosial termasuk keluarga, teman, penasihat pajak, petugas pajak, serta media cetak dan elektronik, belum mempengaruhi kemauan wajib pajak untuk membayar pajak (Surahman dan Putra, 2018). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Owusu dkk. (2020) yang menyatakan bahwa kecenderungan individu untuk melakukan penggelapan pajak dapat dipengaruhi oleh pendapat orang lain yang cenderung dekat atau penting bagi individu tersebut. Individu akan mempertimbangkan pendapat orang-orang penting dalam kehidupan mereka untuk tidak terlibat dalam penggelapan pajak.

Machiavellian secara statistik berpengaruh positif terhadap *tax evasion* yang mana hipotesis kelima (H_5) pada penelitian ini diterima. Sesuai dengan *theory of planned behavior*, factor utama yang mempengaruhi perilaku individu adalah niat dari individu itu sendiri. Perilaku (*attitude*) adalah ekspresi dari keyakinan seseorang terhadap akibat baik dan buruk dari perilakunya, dan keyakinan yang dianut individu tersebut

dipengaruhi oleh sifat *machiavellian* dari individu tersebut (Rahmah & Helmy, 2021). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Danti dan Oktaviani (2015) yang menyatakan bahwa individu dengan karakteristik *machiavellian* cenderung menggunakan keadaan untuk keuntungan pribadi, dan lebih bersedia untuk melanggar aturan yang berlaku. Dalam hal ini berarti wajib pajak dengan sifat *machiavellian* yang tinggi tidak akan ragu untuk melakukan penggelapan pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah dan Helmy (2021); Zainuddin dkk. (2021); Farhan dkk. (2019) yang menyatakan bahwa *machiavellian* tidak berpengaruh terhadap *tax evasion*. Menurut Rahmah dan Helmy (2021), tidak ada pengaruh sifat *machiavellian* terhadap penggelapan pajak, dimana individu dengan karakteristik *machiavellian* tinggi atau rendah tidak memiliki perbedaan sikap untuk melakukan penggelapan pajak. *Machiavellian* merupakan tindakan tidak etis yang didasarkan berdasarkan faktor internal, dimana menurut Zainuddin dkk. (2021) penggelapan pajak seringkali disebabkan oleh tekanan dari luar dan tekanan tersebut menjadi dasar dari perilaku yang tidak etis, seperti tarif pajak yang berlebihan yang mengakibatkan kegagalan pembayaran pajak, pemeriksaan pajak, dan sebagainya.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah norma subjektif dan *machiavellian* berpengaruh terhadap niat, serta membuktikan apakah niat, norma subjektif, dan *machiavellian* berpengaruh terhadap *tax evasion*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa norma subjektif berpengaruh negatif terhadap niat, sedangkan *machiavellian* tidak berpengaruh terhadap niat. Selanjutnya, niat dan *machiavellian* berpengaruh positif terhadap *tax evasion*, sedangkan norma subjektif tidak berpengaruh terhadap *tax evasion*. Penelitian di masa depan diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *tax evasion* dimana pada penelitian ini variabel norma subjektif, *machiavellian*, dan niat masih lemah dalam menjelaskan variabel *tax evasion*.

DAFTAR REFERENSI

- Agus, Y. F., Umiyati, I., & Kurniawan, A. (2019). Determinants and mitigation factors of tax evasion: Indonesia evidence. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 3(2), 226–246.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Akbar, C. (2020). *Sri mulyani sebut penerimaan pajak turun 15,6 persen akibat corona*. <https://bisnis.tempo.co/read/1389054/sri-mulyani-sebut-penerimaan-pajak-turun-156-persen-akibat-corona/full&view=ok>
- Anggayasti, N. K. S., & Padnyawati, K. D. (2020). Pengaruh keadilan perpajakan, sistem perpajakan, diskriminasi, teknologi dan informasi perpajakan terhadap penggelapan pajak (tax evasion) wajib pajak badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 1(2), 699–730.
- Asih, N. P. S. M., & Dwiyantri, K. T. (2019). Pengaruh love of money, machiavellian, dan equity sensitivity terhadap persepsi etika penggelapan pajak (tax evasion). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2), 1412–1435.
- Bahri, S., & Zamzam, F. (2015). *Model penelitian kuantitatif berbasis SEM-AMOS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chan, P. Y., Moorthy, K., & Soon, W. C. K. (2017). Taxpayers' perceptions on tax evasion behaviour: An empirical study in Malaysia. *International Journal of Law and Management*, 59(3), 413–429.
- Danti, D. S. R., & Oktaviani, R. M. O. (2015). Mampukah religiosity memoderasi pengaruh machiavellian terhadap tax Evasion. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 25–32.
- Fadhilah, U. (2019). Religiosity and tax evasion: the application of theory of planned behavior. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 1(1), 66–73.
- Farhan, M., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh machiavellian dan love of money terhadap

- persepsi etika penggelapan pajak dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 470–486.
- Fatimah, S., & Wardani, D. K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggelapan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Temanggung. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 1–14.
- Handayani, P. W., Hidayanto, A. N., Pinem, A. A., Azzahro, F., Munajat, Q., Ayuningtyas, D., & Hapsari, I. C. (2019). *Konsep CB-SEM dan SEM-PLS disertai dengan contoh kasus*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herlina, V. (2019). *Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Khalil, S., & Sidani, Y. (2020). The influence of religiosity on tax evasion attitudes in Lebanon. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 40, 100335.
- Nugroho, A. P., Hidayat, A., & Kusuma, H. (2017). The influence of religiosity and self-efficacy on the saving behavior of the Islamic banks. *Banks and Bank Systems*, 12(3), 35–47.
- Nurfadila. (2020). Pengaruh keadilan, sistem perpajakan, kualitas pelayanan, dan terdeteksinya kecurangan terhadap penggelapan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Makassar. *Equilibrium Journal*, 1(2), 44–53.
- Owusu, G. M. Y., Bekoe, R. A., Anokye, F. K., & Anyetei, L. (2020). What factors influence the intentions of individuals to engage in tax evasion? Evidence from Ghana. *International Journal of Public Administration*, 43(13), 1143–1155.
- Rahmah, T. J., & Helmy, H. (2021). Pengaruh probability to audit dan machiavellianism terhadap tax evasion (Studi eksperimental pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 153–169.
- Sariani, P., Wahyudi, M. A., & Sulindawati, N. L. G. E. (2016). Pengaruh keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi, dan biaya kepatuhan terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak (tax evasion) pada KPP Pratama Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 6(3), 1–11.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling*. Jakarta: UNJ Press.
- Surahman, W., & Putra, U. Y. (2018). Faktor-faktor persepsi wajib pajak terhadap etika penggelapan pajak. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 5(1), 1.
- Syahputri, Y. F. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan wajib pajak (studi empiris pada pengusaha UMKM di KPP Pratama Pekanbaru Senapelan). *Jom FEKON*, 2(2), 1–15.
- Syamsu, M. N., & Hidayatulloh, A. (2021). Antecedent niat wajib pajak untuk menghindari pajak: apakah religiusitas ekstrinsik, dan machiavellian berperan? *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(1), 41–49.
- Tang, T. L., & Chen, Y. (2008). Intelligence vs. wisdom: The love of money, machiavellianism, and unethical behavior across college major and gender. *Journal of Business Ethics*, 82(1), 1–26.
- Umar, H. (2003). *Metode riset bisnis: Panduan mahasiswa untuk melaksanakan riset dilengkapi contoh proposal dan hasil riset bidang manajemen dan akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuni, M. A., Julianto, I. P., & Dewi, N. W. Y. (2019). The examination of tax evasion behavior of tax payers from the perspective of planned behavior theory. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 69, 45–51.
- Zainuddin, Mahdi, S. A., & Ismail, A. A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi etis penggelapan pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(1), 41.